

Ship Operation

Engineering Proceeding

p-ISSN:

Vol. 1, September 2023

e-ISSN:

OPTIMALISASI PERAWATAN LIFEBOAT SEBAGAI PENUNJANG KESELAMATAN AWAK KAPAL DI MV. TANTO BAGUS

Iqbal Farahidi, Elise Dwi Lestari, S.Sos, M.Pd, Sigit Purwanto S.Psi. MM

Email: jigolfarahidi@gmail.com

ABSTRACT

IQBAL FARAHIDI, 2023. "Optimization of lifeboat in maintenance as a support for the safety of Crews in MV. Tanto Bagus". Guide by Mrs. Elise Dwi Lestari, S.Sos, M.Pd as mentor I and Mr. Sigit Purwanto S.Psi. MM as Mentor II

Safety equipment is one of the most important things in the world of shipping. Safety equipment is an important thing in the event of an emergency, the use and maintenance of safety equipment on board is something that must be considered. The role of the ship's crew in knowledge of safety equipment is very important, because the use of safety equipment.

The research was carried out during the 12-month marine practice period on the MV. Tanto Bagus. This study uses a qualitative method. Data obtained directly through interviews, and observation as primary data and documentation as secondary data. The author uses data analysis techniques in the form of qualitative, where it is used to analyze data by describing or describing the data collected as they are without intending to make generally accepted conclusions or generalizations..

From the results of the study, it can be concluded that some of the use and maintenance of safety equipment has not been carried out properly. Due to a lack of knowledge and lack of socialization of the ship's crew on the importance of maintaining safety equipment on board. Efforts that need to be made are increasing the knowledge of ship crews by conducting routine socialization and the need for safety meetings and thorough inspections on lifeboats

Keywords: Analysis, implementation, SOLAS CHAPTER III, safety equipment

PENDAHULUAN

Kapal adalah alat angkut laut yang awak kapalnya terdiri dari nakhoda sebagai captain kapal, perwira masinis sebagai pengelola kamar mesin, perwira penanggung jawab dan anakbuah kapal. Dalam operasionalnya terkadang mengalami beberapa risiko, Salah satu insiden yang paling sering terjadi, contohnya kecelakaan kapal yang disebabkan oleh faktor eksternal atau internal seperti cuaca buruk, gelombang tinggi atau kebakaran yang dapat menenggelamkan kapal.

Berdasarkan data statistik Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) Diketahui 80 persen kecelakaan pelayaran disebabkan oleh *human error*. Dilain pihak data statistik Organisasi Maritis Internasional menunjukkan bahwa 75-79 persen dari kesalahan manusia disebabkan oleh sistem manajemen pemeliharaan yang buruk. Kecelakaan di laut dapat mengakibatkan banyak kematian. Salah satu penyebab banyaknya kematian merupakan peralatan keselamatan yang tidak efektif karena perawatan dan pemeliharaan awak kapal yang tidak memadai, serta penggunaan peralatan keselamatan di kapal.

Sekoci merupakan salah satu alat keselamatan kapal. Sekoci penolong (*lifeboat*) dirancang untuk

menyelamatkan orang dalam keadaan bahaya. Maka dari itu perawatan *lifeboat* sangat diperlukan dikarenakan bisa terjadi kemungkinan insiden yang tidak diinginkan. Perawatan sekoci perlu dilakukan secara rutin dan berkala agar sekoci dapat digunakan secara maksimal pada saat dibutuhkan.

Pada umumnya perawatan sekoci sering dianggap remeh dan terabaikan. Kejadianhal yang tidak diinginkan seperti kapal tengelam, kebakaran banyak terjadi, sehingga perlu kesiapan alat-alat penyelamat termasuk *lifeboat*. Tidak semua perangkat keselamatan di kapal dapat berfungsi dan teratur. contohnya di MV . Tanto Bagus perawatan sekoci penolong tidak dilakukan secara rutin. Data menunjukkan bahwa terjadi suatu kejadian di suatu Pelabuhan pada saat kapal berlabuh jangkar dipelabuhan muat Pelabuhan pulau Ternate pada bulan Agustus 2021 dimana akan dilaksanakan *drill* penurunan sekoci, Ternyata saat sekoci dikerahkan, ternyata mesinnya tidak berfungsi dengan baik. Kerusakan yang terjadi pada sekoci disebabkan oleh realishing hook yang tidak bekerja maksimal pada saat sekoci beroperasi. Ketika *drill* dan kurang terawatnya *wire* pada sekoci yang ada diatas kapal MV Tantobagus.

Perawatan sekoci tidak hanya membutuhkan pekerjaan rutin daripada

seorang mualim, tetapi juga membutuhkan perhatian dan ketekunan mualim dalam pekerjaannya. Dengan perhatian dan kepedulian yang cukup diharapkan tidak ada pekerjaan yang terabaikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Optimalisasi Perawatan *Lifeboat* Sebagai Penunjang Keselamatan Awak Kapal Mv. Tanto Bagus**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informasi tersebut berasal dari data primer dan sekunder. Observasi, wawancara dan kajian pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh teknik keabsahan data. Mengutipdari Bogdan dan Taylor (1999) “penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan data yang menggambarkan sesuatu dari ucapan dan tulisan serta sikap dan perilaku dari orang atau benda yang di jadikan sebagai objek penelitian tersebut

Penulis melakukan penelitian pada saat penulis melaksanakan Praktek Layar (PRALA) di kapal MV.TANTO BAGUS milik perusahaan PT.TANTO INTIME LINES. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 12 bulan terhitung 21 Juli 2021 sampai 21 Juli 2022 diatas kapal MV. Tanto Bagus

Teknik pengumpulan data mengguna metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data untuk membantu merumuskan suatu masalah, diantaranya penyajian data, data reduksi dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data observasi realisasi perawatan *lifeboat* di MV. Tanto Bagus masih belum dilaksanakan sesuai perencanaan perawatan yang telah ditentukan. Walaupun sudah ditetapkan jadwal perencanaan perawatan namun terkadang tidak dilakukan

Analisa kejadian observasi yang

pernah terjadi yakni peristiwa kemacetan dewi-dewi yang terjadi pada saat Latihan meninggalkan kapal yang dilaksanakan pada

19 Agustus pukul 10.00 pada saat kapal berlabuh di Pulau Ternate, . Pada hari dilaksanakan boat drill untuk menurunkan sekoci penolong hingga menyentuh air, latihan ini bertujuan untuk mengetahui bahwa sekoci penolong dapat di pergunakan dengan baik pada saat terjadi keadaan darurat yang mengharuskan semua anak buah kapal meninggalkan kapal. Latihan ini dipimpin langsung oleh Nakhoda dari anjungan dengan melihat jalannya boat drill ini. Latihan berjalan kurang lancar mulai dari pelepasan pin sampai penurunan sekoci penolong ke laut, karena ketika sekoci turun terjadi kemacetan pada dewi-dewi, sehingga kapal mengalami kendala untuk menurunkan sekoci. Kurang optimalnya perawatan sekoci sehingga disaat dilakukan pemeriksaan pada motor dewi-dewi ternyata terdapat kerusakan pada

gear dewi-dewi sehingga pelaksana boat drill di hentikan sesaat.

Hasil analisa data di MV Tanto Bagus terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya sekoci tidak bisa beroperasi yakni rendahnya pemahaman ABK mengenai perawatan sekoci dan kurangnya sosialisasi perwira terhadap *crew* kapal tentang pentingnya perawatan *lifeboat*. Perawatan *lifeboat* tidak berjalan sesuai prosedur sehingga menyebabkan berbagai kendala seperti terjadinya kemacetan penurunan atau kenaikan *lifeboat*.

Upaya yang dilakukan agar *lifeboat* dapat bekerja secara optimal di MV. Tanto Bagus yaitu meningkatkan pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) tentang alat keselamatan dan Perawatan secara *planning system*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor penyebab kurang optimalnya perawatan *lifeboat* di MV. Tanto Bagus adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan ABK terhadap

pengoperasian dan perawatan *lifeboat* di atas kapal. Seperti halnya dengan hasil wawancara dan observasi terhadap narasumber, didapatkan hasil yaitu kurangnya pengetahuan ABK terhadap pentingnya melakukan perawatan rutin *lifeboat*. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi para perwira di kapal untuk memberikan sosialisasi rutin terhadap awak kapal.

2. Upaya yang dapat dilakukan agar *lifeboat* dapat bekerja secara optimal yakni dengan meningkatkan pengetahuan ABK tentang alat keselamatan termasuk diperlukannya *safety meeting*, serta dilakukannya perawatan secara *planning system* mencakup standard perawatan dan inspeksi secara menyeluruh pada *lifeboat*

Saran

1. Dari pembahasan sehubungan dengan masalah perawatan *lifeboat* sebagai penunjang keselamatan awak kapal di MV. Tanto Bagus, maka penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan guna sebagai usaha peningkatan kinerja anak buah kapal, yaitu:

a. Saran untuk perusahaan pelayaran:

- 1) Memberikan pelatihan tentang alat-alat keselamatan kepada

awak kapal sebelum naik kapal.

- 2) Untuk lebih rutin melaksanakan inspeksi alat-alat keselamatan.
- 3) Lebih rutin memberikan arahan kepada *officer* yang bertanggung jawab atas alat-alat keselamatan untuk bisa memaksimalkan perawatan alat-alat keselamatan.

b. Saran untuk awak kapal:

- 1) Memberikan familiarisasi atau pengenalan terhadap awak kapal yang baru naik. Familiarisasi dilakukan setiap ada awak kapal yang baru naik sesuai prosedur secara maksimal.
- 2) Mengadakan *safety meeting* secara rutin setiap bulan yang membahas tentang perawatan *lifeboat* sebagai alat keselamatan utama di atas kapal. Apabila saran-saran

tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar,

maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan awak kapal tentang perawatan alat-alat keselamatan, serta juga meningkatkan kepedulian setiap crew untuk lebih mengetahui cara penggunaan alat-alat keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Faisal. (2019) Optimalisasi Perawatan Lifeboat Sebagai Penunjang Keselamatan Crew. Tersedia: <http://repository.pip-semarang.ac.id/1702/2/51145459>

[Diakses : tanggal 14 juni 2022]

Haris (2018). Ketersediaan Peralatan Keselamatan Transportasi Kapal Layar Motor.

<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/310ac02a63dcd3446b08837d2ea7dab9.pdf> [Diakses : tanggal 14 juni 2022]

Jurnal Pustaka (2018) Safety Of Life AtSea. Tersedia:

<https://jurnalmaritim.com/solas-konvensi-internasional-keselamatan-pelayaran> [Diakses :

[tanggal 06 juni 2022\]](https://kbbi.web.id/analisis)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014). Tersedia:

<https://kbbi.web.id/analisis> [Diakses : tanggal 05 juni 2022]

Marshal, Catherine. (1995). *Designing Kualitatif Research*. California: Sage Publication, inc

Moleong, L.J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No 2 Tahun (1969) Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Angkutan Laut

Perawatan alat-alat keselamatan kapal (2017).

<https://velascoindonesia.com>

[Diakses : tanggal 07 juni 2022]

Andrian, Topan. (2019). Perawatan Alat- Alat Keselamatan Kerja Guna Menurunkan Resiko Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal Mv. Oms Ijen.

Firdaus Sitepu. (2017). Optimalisasi Perawatan Alat-Alat Keselamatan Sebagai Penunjang Keselamatan Awak Kapal Di Kn. Bima Sakti. *Dinamika Bahari*, 7(2), 1684-1691. International Maritime Organization. (2004). *Solas 1974 Consolidated*

Edition 2004

Jonathan, Sarwono. 2006.
Metode Penelitian Kuantitatif dan
Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu